



Analisis Efektivitas UKS terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Murid di SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Juhri Abadi^{1*}, Iskandar², Ryan Mulfianda³

¹⁻³ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Indonesia

*Penulis Korespondensi: juhriabadi7@gmail.com

Abstract. *The implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) begins at an early age, particularly among school children, who learn extensively from their surrounding environment through the School Health Program (UKS). Although the family is the primary unit in shaping PHBS habits, parents' busy schedules often lead children to interact more with teachers and peers at school. This study aims to determine the effectiveness of the UKS program on students' PHBS at SD Lambaro Angan, Darussalam District, Aceh Besar Regency in 2024. This research employed a cross-sectional design with a population of 321 students and a sample of 76 respondents. Data collection was conducted on March 4, 2024. The results indicate that the UKS program has a significant effect on students' PHBS, including habits such as washing hands with running water and soap, purchasing healthy snacks at the school canteen, disposing of waste properly, participating in physical exercise, not smoking at school, eliminating mosquito larvae, and using school sanitation facilities ($p < 0.05$). However, no significant effect was found on activities such as weighing body weight and measuring height. In conclusion, the UKS program is effective in improving students' PHBS. These findings are expected to provide input for schools to optimize the implementation of UKS and enhance PHBS promotion so that students can apply clean and healthy living behaviors in their daily lives.*

Keywords: *Clean and Healthy Living Behavior (PHBS); Health Education; School Environment; School Health Program (UKS); Students.*

Abstrak. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimulai sejak usia dini, khususnya pada anak sekolah, yang banyak belajar dari lingkungan sekitarnya melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Meskipun keluarga merupakan unit utama dalam pembentukan kebiasaan PHBS, kesibukan orang tua membuat anak lebih banyak berinteraksi dengan guru dan teman di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas UKS terhadap PHBS murid di SD Lambaro Angan, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar tahun 2024. Penelitian menggunakan desain cross sectional dengan populasi 321 murid dan sampel sebanyak 76 responden. Pengumpulan data dilakukan pada 4 Maret 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKS berpengaruh signifikan terhadap PHBS murid, termasuk kebiasaan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, jajan sehat di kantin, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan olahraga, tidak merokok di sekolah, memberantas jentik nyamuk, serta penggunaan jamban sekolah ($p < 0,05$). Namun, tidak terdapat pengaruh signifikan pada kegiatan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. Disimpulkan bahwa UKS efektif dalam meningkatkan PHBS murid. Hasil ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk mengoptimalkan pelaksanaan UKS dan meningkatkan sosialisasi PHBS agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah; Murid; Pendidikan Kesehatan; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek individu sejahtera yakni sehat, kesehatan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Agar hidup sehat dapat terlaksana, maka harus memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Dekes RI, 2010). Penerapan PHBS tersebut dimulai sejak anak memasuki usia dini, yaitu usia anak sekolah. Pada usia ini, anak akan belajar langsung dari lingkungan di sekitarnya, untuk itu pula di setiap sekolah diselenggarakan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS merupakan wahana belajar mengajar guna

meningkatkan kemampuan hidup sehat, sehingga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang harmonis dan optimal, agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Sarafino, 2011a).

Pendidikan kesehatan dalam UKS diarahkan untuk membiasakan hidup sehat agar memiliki pengetahuan, sikap, ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta aktif berpartisipasi dalam usaha kesehatan baik lingkungan sekolah. Ruang lingkup program Usaha Kesehatan sekolah tercermin dalam Tri Program Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS) yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Program ini menjadi tanggung jawab semua komponen yang ada di sekolah, dengan mengimplementasikan program UKS dalam pembelajaran dan perilaku sehari-hari dan menguatkan budaya hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah (Sarafino, 2011).

Lingkungan sekolah mempunyai delapan indikator PHBS, yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan fasilitas jamban bersih dan sehat, melaksanakan olahraga secara teratur, memberantas jentik nyamuk di sekolah, tidak merokok di lingkungan sekolah, mengukur berat badan dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Kedelapan indikator ini harus dilakukan dengan baik agar tercipta perilaku sehat di lingkungan sekolah (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Indonesia pada tahun 2018 memiliki target PHBS sebesar 70%, hal tersebut masih kurang dari harapan karena terbukti pada sarana pendidikan terutama di lingkungan sekolah yang sudah melaksanakan PHBS masih sebesar 35,8%, (Ni Komang Ayu Resiyanthi & Ni Komang Maepiani)⁷ sehingga masih jauh dengan target yang diharapkan. Begitu juga dengan fenomena di negara berkembang yaitu terdapat sekitar 2,2 juta jiwa anak meninggal dunia akibat penyakit yang disebabkan oleh perihal kebersihan sanitasi yang kurang baik (United Nation Children's (UNICEF), 2020). Salah satu PHBS yang kurang mendapat perhatian adalah cuci tangan. Meski fenomena saat ini masih situasi pandemi, angka cuci tangan pada anak terbilang rendah yakni 42,05%. (Chen, X, 2020)⁹ Di saat pandemi seperti ini, cuci tangan seharusnya menjadi salah satu poin penting bagi tindakan pencegahan penyebaran covid 19. Bahkan cuci tangan pakai sabun sudah mulai dicanangkan pada tahun 2017 lewat gerakan yang bernama Gerakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) (Kusumawardhani, A et al., 2017).

Perilaku cuci tangan yang masih rendah dapat dilihat dari beberapa data sebagai berikut: secara nasional yaitu proporsi usia ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam mencuci tangan yaitu sebesar 47% (Oktora, 2019). Sedangkan di Provinsi Aceh, data cuci tangan menurut *Riskesdas (2018)* digambarkan terdapat digambarkan terdapat $< 50\%$ yang sudah

bisa mencuci tangan secara benar sesuai langkah – langkah. Serta di lingkungan sekolah didapatkan data bahwa perilaku mencuci tangan anak usia sekolah memperoleh capaian yang terendah yakni sebesar 31% (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Candrawati (2015), dengan judul “hubungan antara pelaksanaan program UKS dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa SD di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang” diperoleh hasil bahwa pelaksanaan program UKS di SD Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang paling banyak sudah tergolong baik (80%). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa kelas 5 di SD Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang paling banyak sudah tergolong baik (90%). Hasil uji Korelasi Spearman menunjukkan bahwa antara pelaksanaan program UKS dengan PHBS siswa SD di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang mempunyai keeratan hubungan yang signifikan (dengan $p=0.014$) (Candrawati, 2015a).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru UKS SD Negeri Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, UKS sudah terbentuk sekitar kurang lebih 10 tahun yang lalu, terdapat struktur anggota yang berperan dalam pembinaan, pengelolaan dan pelaksanaan UKS, UKS sekolah juga berkerja sama dengan petugas Puskesmas Darussalam dalam pembinaan UKS, namun sampai saat ini belum ada kader atau siswa yang berperan langsung sebagai pelaksana UKS, belum adanya dokter kecil, belum adaya ruangan khusus UKS dan obat-obatan pendukung UKS, serta belum maksimalnya pengelolaan UKS menyebabkan masih banyaknya kendala-kendala yang muncul dilingkungan sekolah yang berhubungan dengan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, dalam hal perilaku membuang sampah pada tempatnya, dimana tersedia tempat pembuangan sampah di beberap titik yaitu dekat kantin, musholla, ruang guru dan di beberapa kelas, namun masih banyaknya murid yang membuang sampah bukan pada tempatnya, menimbulkan lingkungan sekolah kurang tertata rapi, di belakang gedung terdapat banyak tumpukkan sampah seperti sampah jajanan, kaleng bekas, botol plastik dan lain-lain dan menyebabkan timbulnya bau yang kurang sedap, seringnya anak yang menderita diare, penyakit kulit dan 2 orang anak pernah di rawat di Rumah Sakit karena mengalami demam berdarah. Hal ini cenderung berdampak negatif bagi kesehatan siswa/i yang bersekolah, diantaranya kemungkinan terjangkitnya kejadian penyakit yang disebabkan oleh sampah, diantaranya diare dan demam berdarah.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 6 siswa/i kelas VI SD Negeri Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, ke-6 siswa/i tersebut menjelaskan di lingkungan sekolah terdapat tempat pembuangan sampah sebagai wadah pembuangan sampah, namun sebagian besar siswa/i masih memiliki kebiasaan membuang sampah, mereka mengemukakan kesesuaiannya disekolah, guru memberikan pengawasan pada perilaku anak untuk hidup bersih sehat selama berada di lingkungan sekolah, namun karena terlalu banyaknya murid guru tidak dapat melakukan pembinaan secara maksimal. Murid juga mengemukakan selama ini ruangan UKS digunakan untuk merawat murid yang sakit, seperti contoh pingsan pada saat upacara dan sakit pada saat proses belajar. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti judul tentang “Efektifitas Implementasi Program UKS Terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan, dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari (Aminah S et al., 2021a).

Menurut Kemendagri Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah kegiatan yang di lakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK sampai SMA/SMK/MA Agar meningkat kan mutu pendidikan dan prestasi peserta didik disekolah. UKS merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah yang memiliki tiga program pokok yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah (Kurnia Hidayat A, 2020a).

PHBS sekolah

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung yang dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berhubungan dengan sakit, penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman, serta lingkungan (Depkes RI, 2009).

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Ervina Windasari, 2015).

Teori Keperawatan

Menurut Maslow pemenuhan berbagai kebutuhan tersebut didorong oleh dua kekuatan (motivasi) yakni motivasi kekurangan (*deficiency motivation*) dan motivasi pertumbuhan atau perkembangan (*growth motivation*). Motivasi kekurangan bertujuan untuk mengatasi masalah ketegangan manusia karena berbagai kekurangan yang ada. Misalnya, lapar akan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi; haus untuk memenuhi kekurangan cairan dan elektrolit tubuh; sesak nafas untuk memenuhi kekurangan oksigen di tubuh; takut dan cemas merupakan kebutuhan untuk memenuhi kekurangan rasa aman; dan sebagainya (Ataqwa, 2020).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2024. Jenis penelitian ini bersifat analitik yaitu untuk mencari hubungan keadaan objek yang diteliti didalam satu komunitas, dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui Efektifitas UKS Terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Murid di SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid yang bersekolah di SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar berjumlah 321 orang (Data tahun 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah murid yang bersekolah di SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria peneliti yaitu sebanyak 76 responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid

Berdasarkan hasil penelitian hasil data bivariante diperoleh bahwa 45 responden yang UKS baik cenderung lebih banyak responden yang memiliki PHBS berada pada kategori baik sebanyak 36 responden (80%) dan hanya 9 responden (20%) yang memiliki PHBS berada pada kategori kurang. Sedangkan dari 31 responden yang UKS kurang cenderung lebih banyak responden yang memiliki PHBS berada pada kategori kurang sebanyak 23 responden (74,2%) dan hanya 8 responden (25,8%) yang memiliki PHBS berada pada kategori baik. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* adalah 0,000 ini berarti bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$, sehingga

dapat disimpulkan ada pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid di SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ataqwa (2020), dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan UKS Terhadap PHBS Siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Alian Tahun 2018”. Hasil penelitian membuktikan: 1) pengaruh pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Alian Tahun 2018 sebesar 52.8%. 2) Kondisi UKS dari 12 sekolah yang menjadi sampel seluruhnya berada pada kategori baik. 3) Perilaku hidup bersih dan sehat siswa dari 336 sampel yang diambil, 305 siswa berada pada kategori baik, 30 siswa kategori sedang dan 1 siswa pada kategori buruk (Notoatmodjo, 2010).

UKS merupakan sebuah upaya proses pembinaan dan pengembangan, bagaimana cara hidup sehat yang dilakukan melalui kebiasaan terprogram dalam pendidikan, layanan kesehatan di sekolah, dan perguruan tinggi (Aminah S et al., 2021). Adanya UKS juga untuk menaikkan kualitas serta kemandirian anak didik sehingga mewujudkan daerah bersih, sehingga kesadaran, perbuatan serta keterampilan dalam melangsungkan pola hidup sehat, serta kebiasaan menjauhkan pada hal-hal yang buruk seperti penyalahgunaan narkoba dan sebagainya. UKS juga sebagai tempat pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan dan penanganan cedera pada saat jam pelajaran olahraga, jam pelajaran umum, dan juga saat upacara bendera, meningkatkan nilai kesehatan siswa dan lingkungan sekolah sehingga didapat proses belajar mengajar secara maksimal dan optimal dan sebagai balai pengobatan seluruh warga sekolah, seperti karyawan, guru, dan siswa (Aminah S et al., 2021).

Menurut peneliti, dalam penelitian ini UKS berpengaruh dalam membentuk perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada anak khususnya siswa, dimana dari hasil penelitian ini ditemukan adanya pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid. Hal ini dikarenakan kegiatan UKS berjalan di SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, namun kegiatan UKS tersebut masih belum maksimal, dimana berdasarkan hasil jawaban responden kegiatan penyuluhan belum rutin dilakukan di sekolah baik tentang mencuci tangan, jajanan sehat, membuang sampah pada tempatnya, berolah raga secara rutin, tidak merokok, memberantas jentik nyamuk, dan buang air besar dan kecil yang baik di jamban sekolah, kegiatan tersebut berlangsung hanya pada saat datang petugas dari puskesmas, belum adanya jadwal tetap dalam tahun berjalan tentang kegiatan UKS.

Pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun.

Berdasarkan hasil data bivariante diperoleh bahwa 45 responden yang UKS baik cenderung lebih banyak responden yang memiliki PHBS mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun berada pada kategori baik sebanyak 28 responden (62,2%) dan hanya 17 responden (37,8%) yang memiliki PHBS mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun berada pada kategori kurang. Sedangkan dari 31 responden yang UKS kurang cenderung lebih banyak responden yang memiliki PHBS mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun berada pada kategori kurang sebanyak 23 responden (74,2%) dan hanya 8 responden (25,8%) yang memiliki PHBS mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun berada pada kategori baik.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* adalah 0,004 ini berarti bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun di SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Candrawati (2015), tentang “Pelaksanaan Program Uks Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang”, menunjukkan hasil bahwa Pelaksanaan Program UKS di SD Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang paling banyak sudah tergolong baik (80%). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa kelas 5 di SD Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang paling banyak sudah tergolong baik (90%). Hasil uji Korelasi Spearman menunjukkan bahwa antara pelaksanaan program UKS dengan PHBS siswa SD di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang mempunyai keeratan hubungan yang signifikan (dengan $p=0.014$). Kesimpulan penelitian ini adalah semakin baik pelaksanaan program UKS di sekolah, maka PHBS siswa akan menjadi lebih baik (Candrawati, 2015).

UKS sebagai saluran utama untuk pendidikan kesehatan, bukan hanya masyarakat sekolah saja yang menjalankan hidup sehat, tetapi masyarakat sekitar juga akan menjalankan hidup sehat dalam kesehariannya. Cita- cita UKS telah diterima di lingkungan pendidikan, terbukti dengan adanya pendidikan olahraga, PMR, dan sebagainya. Masyarakat sekolah terorganisir secara rapi, dengan demikian mudah menyebarkan usaha hidup sehat. Karena kesehatan merupakan unsur sangat penting bagi anak didik di sekolah, terutama bagi anak SMP kesehatan harus menjadi perhatian yang sungguh mengingat siswa SMP merupakan tonggak keberhasilan pendidikan yang selanjutnya (Sando W et al., 2021).

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Ervina Windasari, 2021). Terdapat 8 indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah antara lain mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, anak sering bermain dengan tanah atau batu dan bermain di tempat- tempat yang kurang bersih seperti selokan. Ada cara lain yang cukup “ampuh” yang dapat menghindarkan anak dari kuman-kuman penyakit yaitu dengan kebiasaan mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan masyarakat Indonesia masih belum baik. Terlihat dari kebiasaan mencuci tangan dengan menggunakan semangkuk air atau kobokan untuk membasuh tangan sebelum makan. Padahal kebiasaan sehat mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun dapat menyelamatkan nyawa dengan mencegah penyakit (Kurnia Hidayat A, 2020).

Menurut peneliti, ada pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang mengetahui kegiatan UKS pada kategori baik cenderung lebih baik mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan dengan mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun, Hal ini dikarenakan kegiatan adanya kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan puskesmas, pemahaman responden dalam menyerap pendidikan kesehatan yang telah diberikan dapat meningkatkan pengetahuan responden sehingga dapat menentukan perilaku responden menjadi lebih baik dan berperilaku bersih sehat di sekolah khususnya pentingnya mencuci tangan.

Pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid jajan di kantin sekolah yang sehat

Berdasarkan hasil data bivariante diperoleh bahwa 45 responden yang UKS baik cenderung lebih banyak responden yang memiliki PHBS jajan di kantin sekolah yang sehat berada pada kategori baik sebanyak 30 responden (66,7%) dan hanya 15 responden (33,3%) yang memiliki PHBS jajan di kantin sekolah yang sehat berada pada kategori kurang. Sedangkan dari 31 responden yang UKS kurang cenderung lebih banyak responden yang memiliki PHBS jajan di kantin sekolah yang sehat berada pada kategori kurang sebanyak 19 responden (61,2%) dan hanya 12 responden (38,7%) yang memiliki PHBS jajan di kantin sekolah yang sehat berada pada kategori baik.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* adalah 0,030 ini berarti bahwa *p-value* tersebut $< \square = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan

Sehat (PHBS) murid jajan di kantin sekolah yang sehat di SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Ervina Windasari, 2015). Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapih dengan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja disusun yang disebut kurikulum. Sekolah adalah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar secara formal, dimana terjadi transformasi ilmu pengetahuan dari para guru atau pengajar kepada anak didiknya. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak, maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah juga mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak (Depkes, 2012).

Jajan bagi anak merupakan hal yang paling sering dilakukan, dan hal ini dapat membahayakan apabila jajanan yang mereka konsumsi tidak sehat, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Bogor dimana telah ditemukan *Salmonella Paratyphi A* di 25%-50% sampel minuman yang dijual di kaki lima. Bakteri ini mungkin berasal dari es batu yang tidak dimasak terlebih dahulu. Selain cemaran mikrobiologis, cemaran kimiawi yang umum ditemukan pada makanan jajanan kaki lima adalah penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) ilegal seperti borax (pengawet yang mengandung logam berat Boron), formalin (pengawet yang digunakan untuk mayat), rhodamin B (pewarna merah pada tekstil), dan methanilyellow (pewarna kuning pada tekstil) (Kartiadi, 2009a).

Menurut peneliti, ada pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid jajan di kantin sekolah yang sehat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden telah mendapatkan informasi dari guru-guru kelas tentang bagaimana jajanan sehat serta disekolah telah disediakan kantin untuk anak membeli jajanan sehat pada saat istirahat, dan melarang anak untuk jajan diluar lingkungan sekolah, dimana jajanan yang tersedia dikantin sekolah diproduksi sendiri oleh oleh guru-guru sehingga meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku responden untuk jajan jajanan yang sehat yang telah tersedia di kantin sekolah karena telah diketahui kebersihan, kesehatan dan kandungan zat gizi jajanannya baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan hasil data bivariat diperoleh bahwa dari 45 responden yang UKS baik cenderung lebih banyak responden yang memiliki PHBS membuang sampah pada tempatnya berada pada kategori baik sebanyak 39 responden (86,7%) dan hanya 6 responden (13,3%) yang memiliki PHBS membuang sampah pada tempatnya berada pada kategori kurang. Sedangkan dari 31 responden yang UKS kurang cenderung lebih banyak responden yang memiliki PHBS membuang sampah pada tempatnya berada pada kategori kurang sebanyak 28 responden (90,3%) dan hanya 3 responden (9,7%) yang memiliki PHBS membuang sampah pada tempatnya berada pada kategori baik.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* adalah 0,000 ini berarti bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid membuang sampah pada tempatnya di SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Lingkungan sekolah sehat merupakan cara menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Sekolah adalah lingkungan yang penting untuk mempromosikan kesehatan dan perkembangan sosial anak-anak. Lingkungan sekolah yang dimaksud dalam program usaha kesehatan sekolah untuk tingkat sekolah dasar meliputi lingkungan fisik, psikis dan sosial (Kurnia Hidayat A, 2020).

Membuang sampah pada tempatnya merupakan cara sederhana yang besar manfaatnya untuk menjaga kebersihan lingkungan, namun sangat susah untuk diterapkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan oleh Andang Binawan menyebutkan bahwa kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi pun melakukannya (Gunarsa, 2001). Alasan harus membuang sampah ditempatnya adalah karena sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam. Selain kotor, tidak sedap dipandang mata, sampah juga mengundang kuman penyakit (Kartiadi, 2009).

Menurut peneliti, ada pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden yang UKS nya baik lebih banyak berperilaku baik dalam membuang sampah pada tempatnya dan sebaliknya, hal ini disebabkan karena di sekolah terdapat larangan membuang sampah sembarangan, sudah terdapat tong-tong sampah di setiap sudut sekolah,

guru memberikan peringatan bila kedatangan membuang sampah sembarangan. Kebiasaan tersebut meningkatkan pemahaman responden sehingga responden tahu harus membuat sampah yang digunakan ke tempat sampah, namun masih adanya murid yang memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan hal ini dipengaruhi oleh perilaku/kebiasaannya sehari-hari baik di lingkungan sekolah dan rumah yang memerlukan waktu untuk di ubah.

Pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid mengikuti kegiatan olahraga di sekolah

Berdasarkan hasil data bivariat 45 responden yang UKS baik cenderung lebih banyak responden yang memiliki PHBS mengikuti kegiatan olahraga di sekolah berada pada kategori baik sebanyak 25 responden (55,6%) dan hanya 10 responden (44,4%) yang memiliki PHBS mengikuti kegiatan olahraga di sekolah berada pada kategori kurang. Sedangkan dari 31 responden yang UKS kurang cenderung lebih banyak responden yang memiliki PHBS mengikuti kegiatan olahraga di sekolah berada pada kategori kurang sebanyak 22 responden (71%) dan hanya 9 responden (29%) yang memiliki PHBS mengikuti kegiatan olahraga di sekolah berada pada kategori baik.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* adalah 0,040 ini berarti bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid mengikuti kegiatan olahraga di sekolah di SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup). Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur, yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani sangat penting dalam menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari, akan tetapi nilai kebugaran jasmani tiap-tiap orang berbeda-beda sesuai dengan tugas atau profesi masing-masing. Kebugaran jasmani terdiri dari komponen-komponen yang dikelompokkan menjadi kelompok yang berhubungan dengan kesehatan (*Health Related Physical Fitness*) dan kelompok yang berhubungan dengan ketrampilan (*Skill Related Physical Fitness*) (Meru, 2008).

Alasan mengikuti kegiatan olahraga di sekolah adalah untuk memelihara kesehatan fisik dan mental agar tetap sehat dan tidak mudah sakit. Selain itu juga untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik. Manfaat olahraga antara lain: 1) Terhindar dari penyakit jantung, stroke, osteoporosis, kanker, tekanan darah tinggi, kencing manis 2) Berat badan terkendali 3) Otot

lebih lentur dan tulang lebih kuat 4) Bentuk tubuh menjadi ideal dan proporsional 5) Lebih percaya diri 6) Lebih bertenaga dan bugar 7) Keadaan kesehatan menjadi lebih baik (Meru, 2008).

Menurut peneliti, ada pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid mengikuti kegiatan olahraga di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden yang UKS nya baik lebih banyak berperilaku baik dalam mengikuti kegiatan olah raga di sekolah dan sebaliknya, hal ini disebabkan karena pelajaran yang paling disenangi responden adalah pelajaran olah raga dan ini dilaksanakan seminggu sekali, sehingga responden sangat antusias dalam mengikutinya dan ini sangat bermanfaat untuk kesehatannya. Namun masih ada responden yang kurang melakukan kegiatan olah raga hal ini disebabkan karena kegiatan rutin yang dilakukan berulang-ulang menyebabkan responden malas.

Pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan

Berdasarkan hasil data bivariat dari 45 responden yang UKS baik cenderung lebih banyak responden yang memiliki PHBS menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan berada pada kategori normal sebanyak 40 responden (88,9%) dan hanya 2 responden (4,4%) yang memiliki PHBS menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan berada pada kategori kurus. Sedangkan dari 31 responden yang UKS kurang cenderung lebih banyak responden yang memiliki PHBS menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan berada pada kategori normal sebanyak 27 responden (87,1%) dan hanya 3 responden (9,7%) yang memiliki PHBS menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan berada pada kategori kurus.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* adalah 0,553 ini berarti bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan di SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Setiap 6 Bulan Mengukur berat dan tinggi badan merupakan salah satu upaya untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan diketahuinya tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak maka dapat memberikan masukan untuk peningkatan konsumsi makanan yang bergizi bagi pertumbuhan anak. Sedangkan untuk mengetahui pertumbuhan seorang anak normal atau tidak, bisa diketahui melalui cara membandingkan ukuran tubuh anak yang bersangkutan dengan ukuran tubuh anak seusia pada umumnya (Kurnia Hidayat A, 2020).

Apabila anak memiliki ukuran tubuh melebihi ukuran rata-rata anak yang seusia pada umumnya, maka pertumbuhannya bisa dikatakan maju. Sebaliknya bila ukurannya lebih kecil berarti pertumbuhannya lambat. Pertumbuhan dikatakan normal apabila ukuran tubuhnya sama dengan ukuran rata-rata anak-anak lain seusianya. Alasan siswa perlu ditimbang setiap 6 bulan adalah untuk memantau pertumbuhan berat badan dan tinggi badan normal siswa agar segera diketahui jika ada siswa yang mengalami gizi kurang maupun gizi lebih (Kurnia Hidayat A, 2020).

Menurut peneliti, tidak ada pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, berdasarkan data penimbangan yang peneliti dapatkan dari sekolah sebagian besar status penimbangan anak berada pada kategori normal, penimbangan secara rutin bila ada kunjungan dari petugas puskesmas, sehingga guru dapat memantau status gizi siswanya.

Pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid tidak merokok di sekolah

Berdasarkan hasil data bivariat dari 45 responden yang UKS baik cenderung lebih banyak responden yang memiliki PHBS tidak merokok di sekolah berada pada kategori baik sebanyak 28 responden (62,2%) dan hanya 17 responden (37,8%) yang memiliki PHBS tidak merokok di sekolah berada pada kategori kurang. Sedangkan dari 31 responden yang UKS kurang cenderung lebih banyak responden yang tidak merokok di sekolah berada pada kategori kurang sebanyak 21 responden (67,7%) dan hanya 10 responden (32,3%) yang memiliki PHBS tidak merokok di sekolah berada pada kategori baik.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* adalah 0,020 ini berarti bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid tidak merokok di SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Rokok mengandung kurang lebih 4.000 elemen-elemen, dan setidaknya 200 diantaranya dinyatakan berbahaya bagi kesehatan. Racun utama pada rokok adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida. Oleh karena itu kebiasaan merokok harus dihindarkan sejak dini mulai dari tingkat sekolah dasar (Wastuwibowo, 2008). Alasan tidak boleh merokok di sekolah karena rokok ibarat pabrik bahan kimia. Dalam satu batang rokok yang diisap akan dikeluarkan sekitar 4.000 bahan kimia berbahaya diantaranya yang paling berbahaya adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida. Nikotin menyebabkan ketagihan dan merusak jantung serta aliran darah, tar menyebabkan kerusakan sel paru-paru dan kanker, sedangkan karbon monoksida

menyebabkan berkurangnya kemampuan darah membawa oksigen, sehingga sel-sel tubuh akan mati (Kurnia Hidayat A, 2020).

Menurut peneliti, ada pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid tidak merokok, berdasarkan jawaban yang diperoleh rata-rata responden mengetahui tentang rokok, dampak rokok dan larangan untuk tidak merokok, hal ini disebabkan karena kebiasaan merokok orang tua responden, hal ini dapat mengganggu perilaku responden ke depannya dalam persepsi merokok.

Pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid memberantas jentik nyamuk

Berdasarkan hasil data bivariat dari 45 responden yang UKS baik cenderung lebih banyak responden yang memiliki PHBS memberantas jentik nyamuk berada pada kategori baik sebanyak 26 responden (57,8%) dan hanya 19 responden (42,2%) yang memiliki PHBS memberantas jentik nyamuk berada pada kategori kurang. Sedangkan dari 31 responden yang UKS kurang cenderung lebih banyak responden yang memberantas jentik nyamuk berada pada kategori kurang sebanyak 22 responden (71%) dan hanya 9 responden (29%) yang memiliki PHBS memberantas jentik nyamuk berada pada kategori baik.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* adalah 0,025 ini berarti bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid memberantas jentik nyamuk di SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Sekolah menjadi bebas jentik dan warga sekolah serta masyarakat sekolah terhindar dari berbagai penyakit yang ditularkan melalui nyamuk. seperti demam berdarah, malaria, dan kaki gajah. Memberantas jentik di sekolah adalah kegiatan memeriksa tempattempat penampungan air bersih yang ada di sekolah (bak mandi, kolam) apakah bebas dari jentik nyamuk atau tidak (Kurnia Hidayat A, 2020).

Menurut peneliti, ada pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid memberantas jentik nyamuk, berdasarkan jawaban yang diperoleh sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang bagaimana memberantas jentik nyamuk, hal ini disebabkan tidak adanya jadwal yang tetap untuk program UKS khususnya memberantas jentik nyamuk dan kurangnya penyuluhan tentang pemberantasan sarang nyamuk, menyebabkan ada resiko mengalami demam berdarah.

Pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid buang air besar dan buang air kecil di jamban sekolah

Berdasarkan hasil data bivariat dari 45 responden yang UKS baik cenderung lebih banyak responden yang memiliki PHBS buang air besar dan buang air kecil di jamban sekolah berada pada kategori baik sebanyak 32 responden (71,1%) dan hanya 13 responden (28,9%) yang memiliki PHBS buang air besar dan buang air kecil di jamban sekolah berada pada kategori kurang. Sedangkan dari 31 responden yang UKS kurang cenderung lebih banyak responden yang buang air besar dan buang air kecil di jamban sekolah berada pada kategori kurang sebanyak 19 responden (61,3%) dan hanya 12 responden (38,7%) yang memiliki PHBS buang air besar dan buang air kecil di jamban sekolah berada pada kategori baik.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* adalah 0,010 ini berarti bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid buang air besar dan buang air kecil di jamban sekolah di SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Jamban merupakan sanitasi dasar penting yang harus dimiliki setiap masyarakat. Pentingnya buang air bersih di jamban yang bersih adalah untuk menghindari dari berbagai jenis penyakit yang timbul karena sanitasi yang buruk. Oleh karena itu jamban harus mengikuti standar pembuatan jamban yang sehat dimana harus terletak minimal 10 meter dari sumber air dan mempunyai saluran pembuangan udara agar tidak mencemari lingkungan sekitar. Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia, yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung), yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya (Kurnia Hidayat A, 2020).

Menurut peneliti, ada pengaruh UKS terhadap Perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid buang air besar dan buang air kecil di jamban sekolah, berdasarkan jawaban yang diperoleh sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang buang air besar dan buang air kecil di jamban sekolah, hal ini disebabkan sudah tidak ada lagi kebiasaan buang air besar dan kecil bukan pada tempatnya, sehingga anak sudah mengetahui bagaimana cara yang sehat buang air besar dan buang air kecil di jamban sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 4 Maret 2024 dengan jumlah responden sebanyak 76 orang, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) murid secara umum dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Secara lebih rinci, UKS berpengaruh signifikan terhadap perilaku mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun ($p=0,004$), jajan di kantin sekolah yang sehat ($p=0,030$), membuang sampah pada tempatnya ($p=0,000$), mengikuti kegiatan olahraga di sekolah ($p=0,040$), tidak merokok di sekolah ($p=0,020$), memberantas jentik nyamuk ($p=0,025$), serta perilaku buang air besar dan buang air kecil di jamban sekolah ($p=0,010$). Namun demikian, tidak terdapat pengaruh UKS terhadap perilaku menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan dengan nilai $p=0,553$ ($p>0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan inovasi terkait PHBS di sekolah melalui program UKS sebagai upaya meningkatkan efektivitas implementasi program tersebut. Selain itu, bagi SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, diharapkan dapat terus meningkatkan dan mengembangkan program UKS sesuai dengan pedoman yang berlaku serta mensosialisasikan praktik perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu meningkatkan derajat kesehatan anak sekolah. Bagi murid, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk lebih memahami dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian terkait implementasi program UKS terhadap PHBS dengan variabel yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Wibisana, E., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha kesehatan sekolah (UKS) untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa sekolah dasar. *Jurnal JKFT Universitas Muhammadiyah Tangerang*. <http://jurnal.umt.ac.id/>
- Ataqwa. (2020). *Pengaruh pelaksanaan UKS terhadap PHBS siswa sekolah dasar negeri se-Kecamatan Alian tahun 2018*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013*. Kementerian Kesehatan RI.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018*. Kementerian Kesehatan RI. <http://www.depkes.go.id/>
- Candrawati. (2015). *Hubungan antara pelaksanaan program UKS dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa SD di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang* (Skripsi). Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- Chen, X., et al. (2020). Hand hygiene, mask-wearing behaviors, and associated factors during the COVID-19 epidemic: A cross-sectional study among primary school students in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082893>
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Petunjuk pelaksanaan kesehatan lingkungan*.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga*.
- Departemen Kesehatan RI. (2012). Menkes himbau terapkan PHBS di sekolah. *Majalah Promkes*.
- Gunarsa, S. D. (2001). *Psikologi untuk keluarga*. Gunung Mulia.
- Hidayat, A. K. (2020). Peran usaha kesehatan sekolah (UKS) sebagai proses perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik. *Jurnal Patriot*.
- Kartiadi. (2009). Giatkan buang sampah pada tempatnya. <http://bandarsampah.blogdetik.com>
- Kusumawardhani, A., Syahati, A. A., Puspaningtyas, S. I., Rusmanto, A. A., Kusuma, L. S. A., & Septianingrum, S. (2017). Pengetahuan, sikap, dan tindakan mencuci tangan yang benar pada siswa kelas 1 dan 2 di SDN 2 Karanglo, Klaten Selatan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v2i1.23>
- Meru. (2008). *Tumbuh kembang anak usia dini*. <http://www.academia.edu/>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktora. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V di SD Mardiyuana Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 11(1), 99–106. <http://www.jurnalwijaya.com>

- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku hidup bersih dan sehat*. Nuha Medika.
- Resiyanthi, N. K. A., & Maepiani, N. K. (2021). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. *Jurnal Keperawatan*, 13(2). <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Sando, W., Dedi, M., Yanthi, D., & Reza, N. (2021). Identifikasi hambatan dalam pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di SMPN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*. <https://journal.ugm.ac.id/>
- Sarafino, E. P. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2020). *Child friendly schools*.
- Windasari, E. (2015). *Fasilitas dan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid sekolah dasar yang mempunyai dan tidak mempunyai usaha kesehatan sekolah (UKS) di Kelurahan Jadirejo Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru* (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.